



**PENERAPAN METODE *TARGET COSTING* DALAM MENGENDALIKAN
BIAYA PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA STUDI KASUS:
UMKM GHANIOR INDONESIA**

*APPLICATION OF THE TARGET COSTING METHOD IN CONTROLLING
PRODUCTION COSTS TO INCREASE PROFIT CASE STUDY: UMKM GHANIOR
INDONESIA*

Wahyu Daniel¹,

wahyusiregarr22@gmail.com

Juaniva Sidharta²,

juaniva.sidharta@uki.ac.id

Ramot P. Simanjuntak³

ramot.simanjuntak@uki.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is target costing is to win the competition and achieve business goals by controlling production costs and increasing profits. Target costing is a method of determining production costs based on selling prices and expected profit. In this study using descriptive quantitative. Data collection methods used in this research are observation, interviews, and documentation. The results of this study are jersey production costs based on target costing affect the increase in profits at the Ghanior Indonesia company because it can reduce production costs resulting in a change in the selling price, namely IDR 169,000 to IDR 135,000 for premium polyflex jersey, IDR 209,000 to IDR 160,000 for half print polyflex jersey. Rp. 214,000 becomes Rp. 165,000, half print plus, Rp. 209,000 becomes Rp. 170,000 for a full print jersey, and Rp. 249,000 becomes Rp. 190,000 for a polyflex full print jersey. The application of target costing also increases the company's average profit by 30%. The results of the research can be used as material for consideration in



preparing business strategies and setting selling prices so that companies can survive in the market because they are able to produce quality products at competitive prices.

Keywords: target costing; production costs; profit

I. PENDAHULUAN

Saingan dalam dunia usaha belakangan ini semakin kompetitif, tidak hanya perusahaan besar yang bersaing tetapi juga terjadi pada UMKM. Hal tersebut perlu diantisipasi bagi para pengusaha dengan bidang yang sama, memiliki rencana sendiri melawan pesaing dan dapat menarik pembeli.

Biaya produksi adalah bagian dari tindakan internal yang diambil perusahaan dan UMKM dalam upaya meningkatkan efisiensi. Mengendalikan biaya perlu mengubah atau menyatakan tujuan perusahaan yang ingin dicapai, salah satu perusahaan dan UMKM adalah mendapatkan keuntungan maksimal dengan biaya serendah mungkin, sehingga dapat mengendalikan biaya produksi yang diharapkan perusahaan dan UMKM mendapatkan laba.

Target costing proses menentukan harga pokok produksi, perusahaan terlebih dahulu menentukan harga pokok produksi dibuat untuk mencapai keuntungan. Umumnya, sebuah bisnis bekerja dengan terlebih dahulu membuat produk. Kemudian mulailah menghitung biaya produksi jenis ini dan tentukan harga jual produk,

Pada penelitian terdahulu, belum ada seorang yang mengambil penelitian sektor manufaktur pakaian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memakai pada pembuatan jersey olahraga. UMKM Ghanior Indonesia yang berlokasi di DKI Jakarta. Usaha ini didirikan pada tahun 2011 sampai saat ini. Ghanior Indonesia merupakan salah satu brand pakaian lokal yang sudah sepuluh tahun konsisten di dunia futsal, Ghanior memiliki tenaga profesional di bidangnya, memiliki alat dan mesin pendukung produksi yang maju.

Ghanior Indonesia selalu fokus dan berkembang di dunia industri sepak bola dan industri futsal. Sejak 2016 Ghanior Indonesia sudah konsisten memberikan sponsor baju klub profesional Futsal Indonesia seperti Black Steel

Manokwari dan Halus FC. Tidak hanya tim profesional di Indonesia Ghanior juga memberikan sponsor dan dukungan training jersey timnas Futsal Indonesia. Pada tahun 2020, Ghanior memasuki dunia sepak bola. Mulai memberi sponsor ke tim Liga dua yaitu tim Semen Padang FC.

Usaha Ghanior Indonesia sendiri mengalami persaingan, dimana banyaknya produk luar negeri masuk ke Indonesia dan produk lokal yang semakin banyak. Oleh karena itu, usaha produksi pakaian olahraga atau UMKM Ghanior Indonesia mengalami kesulitan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini, target costing yang dianggap sebagai metode terbaik untuk membantu mengatasi masalah peningkatan keuntungan yang dihadapi UMKM Ghanior Indonesia saat ini.

Untuk mengendalikan biaya produksi pada tahap perencanaan desain produk. Dengan ditetapkannya tujuan tersebut maka dapat dilihat sejauh mana selisih antara anggaran dengan pendapatan akan membuat perusahaan untung.

II. URAIAN TEORITIS

A. *Target Costing*

Target costing atau target biaya menurut (Rudianto, 2013:145) “metode penentuan biaya produksi di mana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.”

Target costing (TC):

target biaya = harga jual – laba yang diharapkan

B. *Rekayasa Nilai*

Rekayasa nilai menurut (Oktrarini, 2018) adalah proses yang dipandang perlu untuk memodifikasi produk perusahaan dengan biaya yang lebih rendah dan disertai dengan upaya memberikan nilai kepada pelanggan.

C. *Biaya*

Menurut Mulyadi 2025:8 dalam (Jeinita Olviana Manein, David Paul Elia Saerang, 2020) “Definisi biaya yang luas. biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau dapat terjadi untuk tujuan tertentu”.

D. Klasifikasi Biaya

Menurut (Surjaweni, 2015 : 10) klasifikasi biaya sebagai berikut:

1. Bahan baku

Bahan mentah untuk menghasilkan suatu produk. Contoh: biaya pembelian kain.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung dapat dikaitkan dengan produk atau jasa yang dihasilkan. Pekerja yang mengolah bahan menjadi produk jadi. Upah langsung harus dibayarkan untuk membayar pekerja.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biasanya biaya yang keluar di pabrik seperti sewa, listrik, telepon asuransi dan lain-lain.

E. Laba

Tujuan didirikan sebuah usaha atau perusahaan dapat menciptakan kekayaan. Laba merupakan penting yang memotivasi dan memandu seluruh kegiatan produksi suatu perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan data angka. Deskriptif merupakan penelitian yang berdiri sendiri.

B. Subjek Penelitian

Topik penelitian merupakan bagian yang penting dari penelitian. Subyek penelitian harus didaftarkan dulu sebelum pengambilan data, sumber penelitian ini bisa manusia atau benda. Dalam penelitian ini, sumber dan topik penelitian difokuskan pada UMKM di Ghanior Indonesia.

C. Sumber Data

Data primer dikumpulkan langsung dari objek yang di teliti oleh penulis. Sumber data primer diakses secara melalui kegiatan pengamatan atau observasi langsung di lapangan.

Data tidak diberikan data secara langsung kepada peneliti, misalnya dari pihak ketiga atau dari dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Pada penelitian ini, penulis terlibat langsung dalam proses pengamatan suatu objek yang diamati atau bisa disebut *observation*.

2. Wawancara

Melakukan tanya jawab kepada pemilik dan karyawan mengenai data yang akan di bahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan arsip foto, catatan, transkrip, atau buku tentang gambaran umum perusahaan dan data keuangan perusahaan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data meliputi:

1. Mengumpulkan data UMKM Ghanior Indonesia yang dibutuhkan.
2. Penentuan atau menghitung biaya-biaya di UMKM Ghanior Indonesia.
3. Penentuan harga pasar di UMKM Ghanior Indonesia.
4. Penentuan besarnya laba yang di harapkan UMKM Ghanior Indonesia.
5. Menghitung *Target costing*

F. Definisi Operasional Variabel

Target costing (X1), Mengendalikan biaya produksi (X2) terhadap (Y) yaitu Laba.

Variabel independen (X1)

Target costing untuk produksi produk ini sebagai berikut:

$$TC = Pi - Mi$$

Keterangan:

TC = *target costing*

Pi = Harga jual per unit produksi

Mi = Laba per unit produksi

Variabel mediasi (X2)

Pengurangan biaya produksi merupakan variabel mediasi (perantara), memiliki hubungan variabel X1 ke variabel Y. Sifatnya adalah sebagai penghubung antara target costing (X1) dengan laba (Y).

Variabel dependen (Y)

Laba adalah imbalan atau kelebihan pendapatan atas biaya yang diperoleh perusahaan menghasilkan barang atau jasa.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biaya Bahan Baku Langsung Produk Jersey

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ghanior Indonesia, biaya untuk memproduksi produk jersey berdasarkan jenisnya antara lain kain, benang dan karet, *polyflex*, dan *Printable*.

BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG PRODUK JERSEY

No.	Jenis Jersey	Biaya Bahan Baku Langsung (pcs)			
		Kain	Benang dan Karet	Polyflex	Printable
1	Premium Polyflex	Rp35.000	Rp2.000	Rp15.000	Rp2.500
2	Half Print Polyflex	Rp35.000	Rp2.000	Rp15.000	Rp2.500
3	Half Print Plus	Rp35.000	Rp2.500	Rp15.000	Rp2.500
4	Full Print	Rp35.000	Rp2.500	Rp0	Rp50.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Jersey

Biaya tenaga kerja langsung pada produksi jersey oleh Ghanior Indonesia dikelompokkan berdasarkan proses produksi yang dilakukan.

BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PRODUK JERSEY

No.	Jenis Jersey	Biaya Tenaga Kerja Langsung (pcs)				Total Biaya
		Cutting	Sewing	Steam	Ziplock	
1	Premium Polyflex	Rp7.000	Rp11.000	Rp1.500	Rp2.500	Rp22.000
2	Half Print Polyflex	Rp7.000	Rp11.000	Rp1.500	Rp2.500	Rp22.000
3	Half Print Plus	Rp7.000	Rp11.000	Rp1.500	Rp2.500	Rp22.000
4	Full Print	Rp7.000	Rp11.000	Rp1.500	Rp2.500	Rp22.000
5	Full Print Polyflex	Rp7.000	Rp11.000	Rp1.500	Rp2.500	Rp22.000

Menunjukkan bahwa terdapat empat proses yang dilakukan pada produksi jersey, yaitu *cutting*, *sewing*, *steam*, dan *Ziplock* yang membutuhkan operator mesin untuk melakukan proses tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh pada wawancara dengan pihak Ghanior Indonesia, biaya *cutting*, *sewing*, *steam*, dan *Ziplock* untuk semua jenis jersey memiliki biaya yang sama karena menggunakan mesin yang sama dan kain yang sama.

3. Biaya overhead

BIAYA OVERHEAD

No.	Overhead	Biaya / Bulan	Biaya / Tahun	Biaya/Produk
1	Desain	Rp. 1.591.667	Rp. 19.100.000	Rp. 736
2	Kontrakan/rumah produksi	Rp. 2.247.917	Rp. 26.975.000	Rp. 1.039
3	Pengiriman	Rp. 1.993.750	Rp. 23.925.000	Rp. 922
4	Upah Lembur	Rp. 1.993.750	Rp. 23.925.000	Rp. 922
5	Maintenance dan Penyusutan Mesin	Rp. 3.747.917	Rp. 44.975.000	Rp. 1.732
6	Listrik dan Indihome	Rp. 6.554.198	Rp. 78.650.371	Rp. 3.029
7	Transportasi	Rp. 79.167	Rp. 950.000	Rp. 37
8	Biaya Gunting Kertas	Rp. 179.167	Rp. 2.150.000	Rp. 83
9	Upah Mitra	Rp. 79.474.800	Rp. 953.697.602	Rp. 36.734
10	Deviden Karyawan	Rp. 2.707.000	Rp. 32.484.000	Rp. 1.251
11	Biaya Gas/Galon	Rp. 62.667	Rp. 752.000	Rp. 29
12	Biaya Pemasaran	Rp. 91.667	Rp. 1.100.000	Rp. 42
Total Biaya/Produk				Rp. 46.555,89

Biaya tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang didokumentasikan dalam proses pengumpulan data. Pada laporan keuangan, biaya dilaporkan dalam laporan tahunan sehingga perlu dikonversi ke dalam biaya per produk. Karena biaya dilaporkan dalam satuan Rp/tahun, maka dilakukan perhitungan jumlah produksi produk jersey selama tahun 2022.

4. Menentukan Harga Pasar

Perusahaan pesaing Ghanior Indonesia diantaranya adalah Nafigo dan Classiconesia yang juga memasarkan produk jersey. Harga yang ditetapkan Ghanior Indonesia masih dapat dikategorikan bersaing dengan perusahaan tersebut karena Ghanior Indonesia memasarkan berbagai jenis jersey dan perlengkapan olahraga futsal dan sepakbola dengan kualitas jahitan dan bahan premium. Menurut (Arifin et al., 2016) bahwa harga pesaing sangat penting dan harus melakukan survei agar bisa memasarkan produk jersey lebih kompetitif.

NO	Nama Perusahaan	Jenis	Daftar Harga
----	-----------------	-------	--------------

1.	Nafigo Indonesia	Full Print Polyflex	Rp. 249.000
2.	Clasicconesia	Full Print Polyflex	Rp. 300.000

5. Penentuan Besarnya Laba

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak Ghanior Indonesia diperoleh informasi bahwa target laba yang diharapkan perusahaan 30%. Semakin baiknya teknologi produksi pakaian dan modal dibutuhkan untuk memasuki bisnis pakaian olahraga mendorong semakin banyak pesaing yang memasarkan produk yang sama.

Olahraga futsal dan sepakbola selalu memiliki peminat yang banyak sehingga jumlah permintaan baju futsal dan olahraga selalu meningkat menunjukkan bahwa bisnis dibidang pakaian olahraga futsal dan sepakbola cukup menjanjikan sehingga banyak pesaing yang melirik bisnis tersebut. Peningkatan jumlah pesaing tentu menjadi pertimbangan bagi Ghanior Indonesia untuk tetap mampu menyediakan produk berkualitas dengan harga kompetitif.

6. Target Costing

Menggunakan cara *Markup pricing* Dari hasil wawancara yang dilakukan perusahaan meminta margin laba sebesar 30%.

MENENTUKAN HARGA JUAL

NO	Jenis Jersey	Total Biaya Produksi Jersey	Persentase	Harga Jual
1.	Premium Polyflex	Rp 123.056	30%	Rp 160.000
2.	Half Print Polyflex	Rp 148.056	30%	Rp 193.000
3.	Half Print Plus	Rp 148.556	30%	Rp 194.000
4.	Full Print	Rp 156.056	30%	Rp 203.000
5.	Full Print Polyflex	Rp 173.556	30%	Rp 226.000

Harga jual premium polyflex = Total biaya + (total biaya x persentase)

Harga jual premium polyflex = Rp 123.056 + (Rp 123.056 x 30%)

Harga jual premium polyflex = Rp 160.000.

PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN *TARGET COSTING*

No	Jenis Jersey	Harga Jual baru	Persentase Laba	Laba/Unit	Target costing
1	Premium Polyflex	Rp160.000	30%	Rp 48.000	Rp 112.000
2	Half Print Polyflex	Rp193.000	30%	Rp 57.900	Rp 135.100
3	Half Print Plus	Rp194.000	30%	Rp 58.200	Rp 135.800
4	Full Print	Rp203.000	30%	Rp 60.900	Rp 142.000
5	Full Print Polyflex	Rp226.000	30%	Rp 67.800	Rp 158.200

Menghitung biaya produksi (T_c) menggunakan metode *target costing* adalah harga jual (P_i) kurangi laba/unit (M_i). sebagai berikut:

Harga jual *premium polyflex* = Rp 160.000

Persentase laba diinginkan = 30%

Laba/unit = Rp 160.000 \times 30% = Rp 48.000,00.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan menggunakan metode *target costing*. Contoh perhitungan biaya produksi (T_{ci}) untuk produk *premium polyflex* adalah sebagai berikut:

Harga jual *premium polyflex* (P_i) = Rp 160.000

Laba/unit (M_i) = Rp 48.000

Biaya produksi *premium polyflex* (T_{ci}) = $\frac{P_i}{M_i}$

Biaya produksi *premium polyflex* (T_{ci}) = $\frac{\text{Rp } 160.000}{\text{Rp } 48.000}$

Biaya produksi *premium polyflex* (T_{ci}) = Rp 112.000,00.

7. Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Merupakan tahap lanjutan penetapan biaya produksi menggunakan metode TC. Pada tahap ini, dilakukan rekayasa nilai dengan mengubah nilai biaya.

Bahan baku kain yang dipakai untuk produksi jersey adalah kain bahan *Camo Knit*, *Drifit Zig Zag*, dan *Drifit Bintik*.

HARGA BAHAN BAKU KAIN

No.	Bahan Baku Langsung	Jenis	Harga
1	Kain	<i>Camo Knit</i>	Rp. 59,000 / kg
		<i>Drifit Zig Zag</i>	Rp. 70,000 / kg
		<i>Drifit Bintik</i>	Rp. 70,000 / kg

Bahwa *Camo Knit* memiliki harga yang relatif murah dibandingkan jenis kain lainnya.

Produksi jersey dilakukan dengan *work shop* konveksi sehingga pembelian bahan kain biasanya dilakukan per rol. Jumlah kain per rol adalah sepanjang 26 meter sehingga harga kain untuk jenis kain jersey adalah sebagai berikut:

Harga bahan *Camo Knit*/rol = Rp 59.000 × 26 = Rp 1.534.000,000

Harga bahan *Drifit Zig Zag* dan *Drifit Bintik*/rol = Rp 70.000 × 26 = Rp 1.400.000.

Jumlah kain dihabiskan untuk produksi jersey adalah 2 kaos dan 2 celana per kg. Jadi, untuk memproduksi 1 pasang jersey dibutuhkan kain sebanyak 0,5 kg atau 1,7 kg kain. Untuk mengetahui apakah terdapat alternatif kain yang dapat digunakan untuk produksi jersey, dilakukan studi pasar terkait bahan pengganti *Camo Knit* dan *Drifit* yang memiliki harga lebih relatif murah dan kualitas yang tidak jauh berbeda. Dilakukan efisiensi pada penggunaan benang dan karet.

HARGA BENANG DAN KARET SETELAH DILAKUKAN EFISIENSI

No.	Jenis Jersey	Biaya Benang dan Karet	
		Sebelum Efisiensi	Sesudah Efisiensi
1	<i>Premium Polyflex</i>	Rp 2000	Rp 1500
2	<i>Half Print Polyflex</i>	Rp 2000	Rp 1500
3	<i>Half Print Plus</i>	Rp 2500	Rp 2000
4	<i>Full Print</i>	Rp 2500	Rp 2000
5	<i>Full Print Polyflex</i>	Rp 2500	Rp 2000

Efisiensi dilakukan dengan menggunakan jenis benang yang sama untuk beberapa jenis jersey. Efisiensi dilakukan hanya sampai mengurangi biaya sebesar Rp500 sehingga meskipun dilakukan efisiensi biaya bahan baku benang dan kain, perubahan biaya produksi belum maksimal.

BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG REKAYASA NILAI

No.	Jenis Jersey	Biaya Bahan Baku Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead	Biaya Total
1	<i>Premium Polyflex</i>	Rp54.500	Rp22.000	Rp46.556	Rp122.556
2	<i>Half Print Polyflex</i>	Rp79.000	Rp22.000	Rp46.556	Rp147.556
3	<i>Half Print Plus</i>	Rp79.500	Rp22.000	Rp46.556	Rp148.056
4	<i>Full Print</i>	Rp87.000	Rp22.000	Rp46.556	Rp155.556
5	<i>Full Print Polyflex</i>	Rp104.500	Rp22.000	Rp46.556	Rp173.056

PERBANDINGAN HASIL REKAYASA NILAI BAHAN BAKU LANGSUNG DENGAN BIAYA TARGET

No.	Jenis Jersey	Biaya Rekayasa	Biaya Target Costing
1	<i>Premium Polyflex</i>	Rp122.556	Rp112.000
2	<i>Half Print Polyflex</i>	Rp147.556	Rp135.100
3	<i>Half Print Plus</i>	Rp148.056	Rp135.800
4	<i>Full Print</i>	Rp155.556	Rp142.100
5	<i>Full Print Polyflex</i>	Rp173.780	Rp158.200

Hasil rekayasa nilai di lakukan pada bahan baku langsung menunjukkan bahwa hasil rekayasa menghasilkan nilai yang tidak jauh berbeda dengan biaya produksi dan masih belum mencapai biaya target. Hal ini disebabkan perusahaan sudah menggunakan bahan baku dengan harga yang sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

Biaya kemitraan Ghanior setelah rekayasa nilai adalah sebagai berikut:

Biaya kemitraan/tahun = Rp 953.697.602 × 30% = Rp 286.109.281

Biaya kemitraan/bulan = Rp 286.109.281 / 12 = Rp 23.842.440

Biaya kemitraan/produk = Rp 953.697.602 / 25.962 = Rp 11.020

Biaya tenaga kerja/bulan untuk produk jersey = total biaya tenaga kerja langsung \times jumlah karyawan keseluruhan \times jenis produk

Biaya tenaga kerja/bulan = Rp 22.000 \times 41 \times 5 = 4.510.000.

Upah lembur 3 jam = 3 \times (1/173) \times Rp 5.510.000 \times 5

Upah lembur 3 jam = Rp 391.040/bulan atau Rp 4.692.485/tahun.

Upah lembur 4 jam = 4 \times (1/173) \times Rp 5.510.000 \times 5

Upah lembur 4 jam = Rp 521.387/bulan atau Rp 6.265.647/tahun.

Total upah lembur/tahun = Rp 4.692.485 + Rp 6.265.647

Total upah lembur/tahun = Rp 10.949.133

Perhitungan rekayasa gas dan galon adalah sebagai berikut:

Terdapat 2 gas dan 1 galon yang digunakan pada kantor Ghanior Indonesia.

Penggunaan gas pada kantor Ghanior Indonesia tidak tinggi. Berikut perhitungan rekayasa untuk biaya gas dan galon:

Diketahui 1 gas habis dalam 3 minggu.

Dalam setahun = $48/3 = 16$ kali isi. Karena ada 2 gas maka cukup 8 kali

Biaya sekali isi = Rp 18.000.

Biaya isi gas = Rp 18.000 \times 8 = Rp 144.000/tahun.

Sedangkan galon diisi 2 kali dalam seminggu, per tahun = $48 \times 2 = 96$ kali isi.

Biaya isi galon = Rp 5.000.

Biaya isi galon = Rp 5000 \times 96 = Rp 480.000/tahun.

Biaya gas dan galon = Rp 144.000 + Rp 480.000 = Rp 624.000.

Setelah dilakukan rekayasa pada biaya overhead, terjadi pengurangan biaya pada bagian yang dapat dioptimalkan dan diefisienkan.

HASIL REKAYASA BIAYA OVERHEAD

No.	Biaya <i>Overhead</i>	Biaya Sebelum	Biaya Alternatif	Biaya/produk
1	Desain	Rp 19,100,000	Rp 19,100,000	Rp 735.69
2	Kontrakan	Rp 26,975,000	Rp 26,975,000	Rp 1,039.02
3	Pengiriman	Rp 23,925,000	Rp 15,000,000	Rp 577.77
4	Upah Lembur	Rp 23,925,000	Rp 10,949,133	Rp 421.74
5	<i>Maintenance</i> dan Penyusutan Mesin	Rp 44,975,000	Rp 28,000,000	Rp 1,078.50
6	Listrik dan Indihome	Rp 78,650,371	Rp 78,650,371	Rp 3,029.44
7	Transportasi	Rp 950,000	Rp 500,000	Rp 19.26
8	Biaya Gunting Kertas	Rp 2,150,000	0	Rp 0.00
9	Upah Mitra	Rp 953,697,602	Rp 286,109,281	Rp 11,020.31
10	Deviden Karyawan	Rp 32,484,000	Rp 32,484,000	Rp 1,251.21
11	Biaya Gas/Galon	Rp 752,000	Rp 624,000	Rp 24.04
12	Biaya Pemasaran/Diskon	Rp 1,100,000	Rp 1,100,000	Rp 42.37
Biaya Total Setelah Rekayasa Nilai				Rp19.240

PERBANDINGAN BIAYA TOTAL

No .	Jenis Jersey	Biaya Produksi Awal	Biaya <i>Target Costing</i>	Biaya Rekayasa Nilai
1	<i>Premium Polyflex</i>	Rp123,056	Rp112.000	Rp95.739
2	<i>Half Print Polyflex</i>	Rp148,056	Rp135.100	Rp120.739
3	<i>Half Print Plus</i>	Rp148,556	Rp135.800	Rp121.239
4	<i>Full Print</i>	Rp156,056	Rp142.100	Rp128.739
5	<i>Full Print Polyflex</i>	Rp173,556	Rp158.200	Rp146.239

**PEROLEHAN LABA MENGGUNAKAN
HARGA JUAL BARU**

No.	Jenis Jersey	Biaya Produksi Baru	Harga Jual	Laba	Biaya produksi baru x Laba	Harga Jual baru
1	<i>Premium Polyflex</i>	Rp95.739	Rp160,000	30%	Rp28,721	Rp132.278
2	<i>Half Print Polyflex</i>	Rp120.739	Rp193,000	30%	Rp36,221	Rp156.778
3	<i>Half Print Plus</i>	Rp128.739	Rp194,000	30%	Rp36,371	Rp157.628
4	<i>Full Print</i>	Rp128.739	Rp203,000	30%	Rp38,621	Rp164,378
5	<i>Full Print Polyflex</i>	Rp146.239	Rp226,000	30%	Rp43,871	Rp182.128

Keterangan:

$$\text{Premium Polyflex} = \frac{\text{biaya produksi baru} \times \text{laba yang di harapkan}}{\text{harga jual} - \text{hasil}}$$

$$\text{Premium Polyflex} = \text{Rp } 95.739 \times 30\%$$

$$\text{Premium Polyflex} = \text{Rp } 28,721$$

$$\text{Premium Polyflex} = \text{Rp } 160,000 - \text{Rp } 28,721$$

$$\text{Premium Polyflex} = \text{Rp } 132.278$$

Hasil dari perhitungan dibulatkan untuk *premium polyflex* adalah sebesar Rp 135.000, *half print polyflex* adalah sebesar Rp 160.000, *half print plus* sebesar Rp 165.000, *full print* sebesar Rp 170.000, dan *full print polyflex* sebesar Rp190.000.

B. Pembahasan

Pembahasan dilakukan terhadap hasil penelitian terkait penerapan metode *target costing* untuk meningkatkan laba perusahaan Ghanior Indonesia. Pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengaruh penerapan *target costing* dalam mengendalikan biaya produksi terhadap peningkatan laba

perusahaan Ghanior Indonesia, penerapan *target costing* dengan pengurangan biaya, dan penerapan *target costing* tanpa pengurangan biaya.

Pengaruh

Secara teoritis, (Beta Maya Alvio Dinda, Yulinartati, 2021) Biaya produksi yang dihasilkan dalam perhitungan *target costing* menjadi acuan dengan cara mengoptimalkan biaya produksi total. Penerapan *target costing* pada perusahaan Ghanior Indonesia menggunakan tiga komponen biaya dijumlahkan menjadi biaya total produksi. Biaya total produksi kemudian dikalikan dengan persentase laba yang di targetkan, yaitu sebesar 30% dari biaya produksi. Jadi, biaya produksi yang dihasilkan menggunakan *target costing* membantu menentukan harga jual terbaik namun tetap mempertahankan kualitas dan keunggulan produk.

Biaya produksi awal (sebelum penerapan *target costing*) untuk produksi jersey sesuai jenisnya adalah Rp 123.056 untuk jenis *Premium Polyflex*, Rp 148.056 untuk jenis *Half Print Polyflex*, Rp 148.056 untuk jenis *Half Print Plus*, Rp 156.056 untuk jenis *Full Print*, dan Rp 173.056 untuk jenis *Full Print Polyflex*. Setelah dilakukan perhitungan Rp 95.739 untuk jenis *Premium Polyflex*, Rp 120.739 untuk jenis *Half Print Polyflex*, Rp 121.239 untuk jenis *Half Print Plus*, Rp 128.789 untuk jenis *Full Print*, dan Rp 146.239 untuk jenis *Full Print Polyflex*. Perbedaan biaya produksi dapat dilihat bahwa biaya produksi menggunakan *target costing* lebih rendah. Perbedaan tersebut disebabkan karena pada metode *target costing* dilakukan rekayasa nilai dengan cara mengoptimalkan biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* sehingga

perusahaan tidak perlu menghabiskan biaya yang besar untuk kegiatan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.

Kegiatan yang dioptimalkan adalah penggunaan dana untuk kerjasama perusahaan dengan mitra kerja. Penggunaan dana sebanyak 73,46% dari total biaya *overhead* untuk biaya kerjasama dengan konveksi lain untuk membantu proses produksi atau mitra kerja lainnya dianggap kurang efektif dan efisien. Dana dapat dioptimalkan dengan mengurangi kerjasama dengan dengan konveksi.

Penggunaan *target costing* dalam menetapkan harga jual juga mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Apabila perusahaan secara berkala melakukan evaluasi keuangan dan melakukan metode *target costing* secara terus menerus maka perusahaan akan lebih mudah menetapkan harga jual dan memasarkan produknya. Perhitungan yang sederhana dan mudah dianalisis akan memudahkan perusahaan menyusun strategi pencapaian laba yang lebih besar dari target yang ditetapkan. Jika perusahaan tidak mengubah harga jual namun menerapkan optimasi dan efisiensi biaya produksi total produk, maka perolehan laba perusahaan tidak hanya 30% namun mencapai rata-rata 60%. Harga jual produk jersey jenis *Premium Polyflex* berubah dari Rp 169.000 menjadi Rp 135.000, harga jersey jenis *Half Print Polyflex* berubah dari Rp 209.000 menjadi Rp 160.000, harga jersey jenis *Half Print Plus* berubah dari Rp 214.000 menjadi Rp 165.000, harga jersey jenis *Full Print* berubah dari Rp 209.000 menjadi Rp 170.000, harga jersey jenis *Full Print Polyflex* berubah dari Rp 249.000 menjadi Rp 190.000. Penurunan harga jual tentu akan meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk-produk Ghanior Indonesia karena harga menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat beli dan kepuasan konsumen.

Harga jual produk jersey yang baru bersaing jika dibandingkan dengan kompetitor seperti Nafigo dan Classico yang menjual produk jersey dengan harga Rp 249.000 sampai Rp 300.000 per pcs. Penetapan target konsumen juga menjadi pertimbangan Ghanior Indonesia dalam menetapkan harga jual, yaitu untuk pelajar atau pemuda yang tertarik dalam olahraga futsal atau sepakbola sehingga harga jual harus terjangkau dengan kualitas yang baik. Meskipun harga produk jersey Ghanior Indonesia memiliki harga yang kompetitif, Ghanior Indonesia menggunakan bahan baku kain, benang, dan karet yang seusai dengan standar sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas bahan yang ringan, lembut, menyerap keringat, dan tahan lama.

Peminat olahraga futsal dan sepakbola yang terus meningkat dan penggunaan baju olahraga yang sesuai dengan tim dan acara atau pertandingan yang diikuti menjadi pertimbangan Ghanior Indonesia dalam menetapkan harga jual produk. Jadi, penggunaan pakaian futsal atau sepakbola cukup cepat mengalami perubahan. Seorang atlet dapat memiliki banyak baju olahraga karena banyak acara pertandingan yang diikuti dan perbedaan tim yang diikuti tentu pakaian yang dimiliki juga berbeda sehingga penetapan harga yang tinggi untuk produk pakaian olahraga futsal atau olahraga dapat mempengaruhi minat beli konsumen. Produk yang memiliki kualitas baik dan harga terjangkau akan menjadi pilihan konsumen dengan pergantian kostum yang tinggi. Metode *target costing* membantu perusahaan dalam menciptakan produk dengan harga terjangkau namun laba yang diperoleh perusahaan tetap maksimal.

Pentingnya penerapan metode *target costing* dalam memaksimalkan laba perusahaan disebabkan karena perusahaan perlu menganalisis kondisi pasar dan keinginan konsumen dalam menetapkan harga jual (Beta Maya Alvio Dinda, Yulinartati, 2021) Kemungkinan peningkatan jumlah pesaing dan

harapan konsumen terhadap produk dapat dijadikan sebagai unsur yang mengharuskan perusahaan menerapkan TC sehingga dapat membantu perusahaan tersebut bersaing dan mendapatkan laba. Metode *target costing* telah banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar sehingga banyak studi menjelaskan TC membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba karena metode tersebut sampai pada tahap rekayasa nilai dan pengembangan produk. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa penerapan metode *target costing* membantu Ghanior Indonesia memperoleh laba yang lebih tinggi. Jadi, pengaruh penerapan metode *target costing* pada perusahaan Ghanior Indonesia memberikan dampak positif dalam meningkatkan laba (keuntungan).

Apabila Ghanior Indonesia tidak melakukan mengendalikan biaya produksi maka proses perkembangan bisnis akan terhambat karena tidak melakukan evaluasi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Meskipun terjadi peningkatan permintaan secara terus menerus, jika tidak diimbangi dengan penyusunan strategi bersaing, evaluasi kinerja keuangan, studi kepuasan konsumen, dan studi pada persaingan di pasar maka perusahaan tidak ketuntungan. Tujuan bisnis adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Jadi, penerapan metode *target costing* tanpa melakukan perubahan pada biaya produksi total tidak memberi dampak (pengaruh) terhadap peningkatan laba perusahaan.

Pada dasarnya, metode *target costing* merupakan metode menentukan biaya dan harga jual dengan cara perencanaan, pengelolaan, dan penurunan biaya sehingga perusahaan lebih mudah menyusun rencana dan pengelolaan biaya yang baik (Mahsunah & Hariyati, 2021). Meskipun Ghanior Indonesia belum termasuk perusahaan besar, penerapan metode *target costing* tetap harus dilakukan perubahan biaya produksi jika ingin memperoleh laba yang

maksimal. Banyak studi yang telah dilakukan peneliti yang membuktikan bahwa pada bisnis skala kecil dan menengah, pengurangan biaya berdasarkan *target costing* dapat diadaptasi dan digunakan oleh perusahaan karena dampak yang diberikan baik. Perusahaan memperoleh biaya produksi yang lebih hemat dan laba yang maksimal tanpa harus menurunkan kualitas produk.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang penerapan metode *target costing* pada perusahaan Ghanior Indonesia dalam peningkatan laba adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *target costing* mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan Ghanior Indonesia karena dapat mengurangi biaya produksi sehingga terjadi perubahan harga jual yaitu *Premium Polyflex* berubah dari Rp 169.000 menjadi Rp 135.000, harga jersey jenis *Half Print Polyflex* berubah dari Rp 209.000 menjadi Rp 160.000, harga jersey jenis *Half Print Plus* berubah dari Rp 214.000 menjadi Rp 165.000, harga jersey jenis *Full Print* berubah dari Rp 209.000 menjadi Rp 170.000, harga jersey jenis *Full Print Polyflex* berubah dari Rp 249.000 menjadi Rp 190.000. untuk jersey jenis Full Print Polyflex. Penerapan *target costing* juga meningkatkan rata-rata laba yang diperoleh perusahaan yaitu 30%.
2. Penerapan metode *target costing* dengan melakukan mengendalikan biaya produksi total mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan Ghanior Indonesia sehingga cocok dan baik untuk terus diterapkan. Perubahan biaya produksi jersey jenis *Premium Polyflex* turun sebesar Rp 34.000, jersey jenis *Half Print Polyflex* dan *Half Print Plus* turun sebesar Rp 49.000, jersey jenis Full Print turun sebesar Rp 39.000, dan jersey jenis Full Print Polyflex turun sebesar Rp 59.000.

Penerapan metode target biaya (*target costing*) tanpa melakukan perubahan biaya produksi total, tidak memberikan dampak pada kenaikan laba perusahaan Ghanior Indonesia.

B. Saran

Saran yang diberikan untuk Ghanior Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penerapan metode *target costing* sampai pada tahap *kaizen costing* agar penerapan lebih mudah diterapkan perusahaan.
2. Menggunakan variabel tambahan yang berhubungan dengan penerapan *target costing* pada perusahaan dengan cara menggunakan objek penelitian yang memiliki proses produksi yang sistematis sehingga lebih banyak variabel yang dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. I., Karamoy, H., & Kalalo, M. (2016). Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 635–646.
- Beta Maya Alvio Dinda, Yulinartati, A. M. (2021). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada CV Multi Bangunan. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*.
- Jeinita Olviana Manein, David Paul Elia Saerang, T. R. (2020). No Title Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada pembuatan rumah kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara). *Penentuan harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus Pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara)*, 38.
- Mahsunah, A., & Hariyati, H. (2021). Peran Penerapan Target Costing Dalam Peningkatan Laba UMKM. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 1–9.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p1-9>
- Oktrarini, D. (2018). *Analisis Penerapan Target Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*. Universitas Satana Dharma.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan keputusan Strategis* (S. Saat (Ed.)). Penerbit Erlangga.
- Surjaweni. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press.

